

**PENYIPANGAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM ACARA PESBUKERS
RAMADHAN DI ANTV**

***DEVIATION OF THE COOPERATION PRINCIPLE AT THE PESBUKERS
RAMADHAN IN ANTV***

Oleh: Widyaningsih, Universitas Negeri Yogyakarta, wnenzi@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerja sama (*the cooperative principle*) yang terdapat dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV, (2) mendeskripsikan fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama yang terdapat dalam acara *Pesbukers Ramadan* di ANTV. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV. Objek penelitian ini adalah tuturan yang menyimpang prinsip kerja sama. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, teknik catat dan teknik cetak. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan metode padan. Keabsahan data diperoleh melalui diskusi rekan sejawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV adalah penyimpangan maksim kuantitas, kualitas, relevansi, cara, kuantitas-kualitas, kuantitas-relevansi, kuantitas-cara, kualitas-relevansi, relevansi-cara, kuantitas-kualitas-cara, dan kuantitas-relevansi-cara, (2) fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV terdiri dari fungsi *representatif* yang bertujuan menyatakan informasi dan menyatakan penjelasan, *direktif* yang bertujuan menanyakan (menanyakan pengakuan, menanyakan keterangan), menyuruh, melarang, menyetujui, menolak, *komisif*, *ekspresif* yang bertujuan mengumpat dan sedih, *deklaratif*, *mengkritik*, dan *menyindir*.

Kata Kunci: penyimpangan prinsip kerja sama, fungsi tuturan, *Pesbukers Ramadhan*

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the principal deviation of the cooperative principle contained in the Pesbukers Ramadhan event in ANTV, (2) to describe the speech function deviation of cooperative principles contained in Pesbukers Ramadan in ANTV. This research is a qualitative descriptive study. The subject of this research is Pesbukers Ramadhan event in ANTV. The object of this research is a speech that deviates from the principle of cooperation. The data obtained by the method refer to technically free libat caliat (SBLC), technical note and print techniques. Data were analyzed by qualitative descriptive method with method of padan. The validity of data is obtained through peer discussions. The results show that: (1) the deviation of cooperative principle in Pesbukers Ramadhan event in ANTV is maxim deviation quantity, quality, relevance, way,

quantity, quantity-relevance, quantity-way, quality-relevance, quality-ways, and quantity-relevance-means, (2) the function of deviation of the principle of cooperation in Pesbukers Ramadhan event in ANTV consists of representatife function which aims to declare information and states explanations, directives aimed at asking (asking for confession, asking for information), ordering, banning, approving, refusing, commissive, expressive aimed at cursing and sadness, declarative, criticizing, and insinuating.

Keywords: deviation principle of cooperation, speech function, Pesbukers Ramadhan

PENDAHULUAN

Humor merupakan aktivitas kehidupan yang sangat digemari manusia. Di dalam kehidupan sehari-harinya, di setiap kesempatan dan dalam berbagai suasana baik formal maupun nonformal, manusia selalu menjumpai humor. Hal itu sengaja dilakukan karena humor dapat menjadi bumbu atau obat yang paling mujarab *'Laughter is the best medicine'* sehingga hadirin yang telah lelah karena mendengar topik yang berat dapat menjadi lebih santai. Selain itu, humor dapat memberi hiburan dan semangat hidup sehingga irama kehidupan yang tadinya berat, bisa menjadi ringan. Dalam bidang pengajaran penggunaan humor secara efisien berpengaruh positif bagi kondisi belajar siswa (Blumenfeld dan Alpen melalui Soejatmiko, 1992: 70).

Pengertian humor erat hubungannya dengan aktivitas tertawa. Humor adalah segala bentuk rangsangan yang cenderung secara spontan menimbulkan senyum dan tawa para pendengar atau pembaca. Rangsangan-rangsangan itu dapat berupa ide-ide atau masalah-masalah yang benar-benar lucu dan dapat pula

ditimbulkan oleh bentuk-bentuk kebahasaan yang secara sengaja dikreasikan sedemikian rupa oleh penuturnya sehingga menimbulkan kelucuan (Wijana, 1985: 19). Humor dan tawa merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat. Adanya tawa karena ada humor.

Untuk memperoleh suatu komunikasi yang lancar perlu terdapat semacam prinsip kerja sama yang harus dilakukan oleh pembicara dan lawan bicaranya. Grice (melalui Wijana, 2004: 30) mengemukakan bahwa dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi empat maksim percakapan, yaitu maksim kuantitas (*maxim of quantity*), maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim relevansi (*maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*maxim of manner*). Prinsip ini digunakan pada acara-acara tertentu dalam beberapa acara televisi.

Media pertelevisian Indonesia saat ini telah banyak diwarnai dengan acara komedi. *Pesbukers Ramadhan* merupakan salah satu acara komedi yang ada. Acara ini

ditayangkan di stasiun televisi ANTV setiap hari pada bulan Ramadhan pada pukul 16.00-18.00 WIB dengan menampilkan gaya komedi. Gaya tuturan yang diucapkan oleh para pemain tidaklah biasa, tetapi dikemas dengan gaya komedi yang tidak jarang akan mengundang tawa penonton. Tidak hanya itu, tingkah laku para pemain dalam acara tersebut seringkali konyol dan berlebihan, sehingga sesuatu yang pada awalnya berniat membuat lelucon justru menjadi sesuatu yang memalukan dan terkadang dapat menyinggung beberapa kalangan. Hal inilah yang justru disenangi oleh masyarakat, mulai dari kalangan anak-anak, remaja dan bahkan orang tua.

Dilihat dari sudut pandang kebahasaan, humor pada acara *Pesbukers Ramadhan* banyak memanfaatkan aspek-aspek kebahasaan, salah satu berupa penyimpangan prinsip-prinsip kerja sama. Prinsip-prinsip dalam percakapan tersebut secara disadari telah dilanggar oleh pemainnya, tetapi hal ini justru menimbulkan hal yang unik sehingga membuat senyum dan tawa.

Terlepas dari penyimpangan kaidah-kaidah atau ketentuan kebahasaan, humor dipandang sebagai wujud kreativitas kebahasaan. Kreativitas para humoris dalam mengkreasikan bahasanya adalah sebagai wujud ragam dan kekayaan bahasa, sehingga lahir karya-karya humor yang berkualitas. Untuk itu, penelitian terhadap humor tetap perlu diadakan bahkan perlu mendapatkan dukungan dari semua pihak, secara khusus bagi yang berkecimpung dalam dunia kebahasaan. Hal ini yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk mengkaji acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV dilihat dari segi humor serta linguistik khususnya pragmatik karena kajian ini masih sangat diperlukan sebagai pengetahuan bila ingin memahami penggunaan bahasa dalam humor. Penelitian ini dilakukan dalam kaitannya untuk memahami bagaimana humor dapat terjadi melalui penggunaan bahasa, khususnya penggunaan bahasa secara pragmatik.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini meliputi tuturan yang diucapkan oleh

para pemain dalam acara komedi *Pesbukers Ramadhan*. Alasan pemilihan subjek ini dengan asumsi bahwa semua tuturan yang dituturkan oleh para pemain *Pesbukers Ramadhan* ini adalah suatu tuturan yang tidaklah biasa karena dikemas dengan format komedi. Selain itu, penelitian dilakukan dengan alasan bahwa penelitian penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Pesbukers Ramadhan* belum pernah dilakukan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah penyimpangan prinsip kerja sama, baik yang berupa monolog maupun dialog antarpemain yang terdapat dalam acara *Pesbukers Ramadhan*, dan fungsi-fungsi penyimpangan dalam tuturan yang terdapat dalam acara *Pesbukers Ramadhan*. Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode simak dan kemudian diwujudkan dengan teknik sadap. Digunakan metode simak karena merupakan penyimakan, dilakukan dengan teknik menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133). Teknik selanjutnya yakni dengan menggunakan teknik simak

bebas libat cakap (SBLC). Dalam teknik SBLC peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut meneruskan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati-pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 1993: 135).

Tahap selanjutnya adalah tahap rekam, yaitu dengan merekam bahasa yang digunakan oleh para pemain dalam acara komedi *Pesbukers Ramadhan* di televisi dengan menggunakan *handphone*. Sudaryanto (1993: 135) mengemukakan bahwa teknik rekam dapat dikatakan pula sebagai teknik lanjutan dari teknik dasar simak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu mencermati setiap tuturan yang diucapkan oleh para pemain dan merekamnya.

Setelah teknik rekam dilakukan, tahap selanjutnya adalah transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan (tuturan) ke dalam bentuk tulisan. Setelah tahap transkripsi data selesai, kemudian dilakukan dengan teknik cetak. Teknik cetak ini dilakukan dengan pertimbangan

mengantisipasi terjadinya kehilangan data penelitian yang telah tersimpan di dalam *hardisk*, sehingga perlu dilakukan pencatatan langsung ke dalam kartu data yang berupa kertas HVS.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), dengan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti. Dalam hal ini faktor kemampuan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang valid dan terhandal menjadi sesuatu yang penting untuk kepentingan analisis. Peneliti dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Artinya, peneliti harus mampu, kritis, peka dan logis, sebab peneliti juga berperan sebagai perencana, pelaksana, pengambil data, penganalisis, penafsir, sekaligus sebagai pelapor akan hasil penelitian. Oleh karena itu, penyajian hendaknya diwujudkan di atas prinsip atau asas ketercukupan, yakni data harus tercukupi secara layak baik dalam hal jumlah maupun dalam hal tipenya (Sudaryanto, 1993: 6). Pemahaman dan pengetahuan

tentang fokus penelitian serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data sangat menunjang tercapainya data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara analisis deskriptif, yaitu peneliti mendiskripsikan wujud, tujuan dan fungsi penyimpangan prinsip kerja sama. Deskripsi penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara humor *Pesbukers Ramadhan*, diperoleh dengan parameter menyimpang dan tidak menyimpang berdasarkan teori prinsip kerja sama yang mengacu pada pendapat Grice (via Wijana, 2004:62). Langkah pertama dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat yang berupa kartu data. Data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam kartu data, selanjutnya diidentifikasi dan dicirikan. Langkah berikutnya data dianalisis berdasarkan kriteria atau kategori yang telah ditentukan dan maksim-maksim sesuai dengan teori yang ada. Hasil analisis kartu data kemudian dianalisis kembali menurut bentuk dan fungsi penyimpangan prinsip kerja sama.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik pemeriksaan sejawat. Teknik pemeriksaan rekan sejawat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Rekan sejawat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tri Setya Hidayati, S.S. yang merupakan rekan satu angkatan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV pada tanggal 05 Juni dan 07 Juni 2017 mengenai penyimpangan prinsip kerja sama, hasil penelitian ini berupa penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama. Berikut akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

Hasil penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV, menunjukkan adanya 3 macam penyimpangan maksim prinsip kerja sama. Berikut 3 macam penyimpangan maksim yang

ditemukan dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV. 1) Penyimpangan satu maksim ; maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara, 2) Penyimpangan dua maksim ; maksim kuantitas-maksim kualitas, maksim kuantitas-maksim relevansi, maksim kuantitas-maksim cara, maksim kualitas-maksim relevansi dan maksim relevansi-maksim cara, 3) Penyimpangan tiga maksim ; maksim kuantitas-maksim kualitas-maksim cara, dan maksim kuantitas-maksim relevansi-maksim cara. Jika dilihat dari kemunculannya penyimpangan maksim kuantitas paling banyak ditemukan, yaitu muncul sebanyak 27 data. Penyimpangan maksim kualitas ditemukan sebanyak 4 data. Penyimpangan maksim relevansi ditemukan sebanyak 10 data. Penyimpangan maksim cara ditemukan 11 data. Penyimpangan maksim kuantitas dan maksim kualitas ditemukan sebanyak 6 data. Penyimpangan maksim kuantitas dan maksim relevansi ditemukan 1 data. Penyimpangan maksim kuantitas dan maksim cara ditemukan sebanyak 16 data. Penyimpangan maksim kualitas

dan maksimum relevansi ditemukan 1 data. Penyimpangan maksimum relevansi dan maksimum cara ditemukan 1 data. Penyimpangan maksimum kuantitas, maksimum kualitas dan maksimum cara ditemukan 1 data. Penyimpangan maksimum kuantitas, maksimum relevansi dan maksimum cara ditemukan sebanyak 2 data. Kemunculan penyimpangan maksimum kuantitas paling banyak ditemukan karena peserta tutur dalam hal ini para pemain di acara *Pesbukers Ramadhan* sengaja memberikan kontribusi yang berlebih-lebihan untuk menimbulkan efek humor.

Hasil penelitian mengenai fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV, menunjukkan adanya fungsi representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif, mengkritik dan menyindir. Kecenderungan fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerja sama yaitu menyindir, direktif dan representatif. Jika dilihat dari kemunculannya fungsi menyindir paling sering muncul sebagai fungsi penyimpangan maksimum dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV. Seperti yang sudah banyak diketahui,

bahwa acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV merupakan acara yang berjenis komedi, sehingga dalam menyampaikan gagasan atau tujuannya untuk membuat penonton tertawa dipilih dengan cara melontarkan sindiran kepada lawan mainnya dengan gaya, ucapan dan trik dari masing-masing pemain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV ditemukan penyimpangan satu maksimum, penyimpangan dua maksimum dan penyimpangan tiga maksimum. Penyimpangan satu maksimum terdiri dari penyimpangan maksimum kuantitas, penyimpangan maksimum kualitas, penyimpangan maksimum relevansi, dan penyimpangan maksimum cara. Penyimpangan dua maksimum terdiri dari penyimpangan maksimum kuantitas dan maksimum kualitas, penyimpangan maksimum kuantitas dan maksimum relevansi, penyimpangan maksimum kuantitas dan maksimum cara, penyimpangan maksimum kualitas dan maksimum relevansi, dan penyimpangan maksimum relevansi dan maksimum cara. Penyimpangan tiga maksimum terdiri dari penyimpangan

maksim kuantitas, maksimum kualitas, maksimum cara, dan penyimpangan maksimum kuantitas, maksimum relevansi, maksimum cara.

Penemuan penyimpangan satu maksimum ini sejalan dengan temuan terdahulu, oleh Anand Firmansyah (2011: 40) pada penelitiannya penyimpangan prinsip kerja sama meliputi penyimpangan maksimum kuantitas, penyimpangan maksimum kualitas, penyimpangan maksimum relevansi, dan penyimpangan maksimum pelaksanaan.

Dominan kemunculan penyimpangan maksimum ialah penyimpangan satu maksimum yaitu maksimum kuantitas peserta percakapan sengaja memberikan kontribusi yang berlebihan yang belum dibutuhkan oleh lawan bicaranya untuk menimbulkan efek humor.

PENUTUP

SIMPULAN

Penyimpangan maksimum prinsip kerja sama dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV adalah 1) kuantitas, 2) kualitas, 3) relevansi, 4) cara, 5) kuantitas-kualitas, 6) kuantitas-relevansi, 7) kuantitas-cara,

8) kualitas-relevansi, 9) relevansi-cara, 10) kuantitas-kualitas-cara, dan 11) kuantitas, relevansi, cara. Temuan ini jika didukung dengan kuantitatif, penyimpangan maksimum kuantitas kemunculannya sebanyak 24 data, penyimpangan maksimum kualitas kemunculannya sebanyak 4 data, penyimpangan maksimum relevansi kemunculannya sebanyak 9 data, penyimpangan maksimum cara kemunculannya sebanyak 11 data, penyimpangan maksimum kuantitas dan maksimum kualitas kemunculannya sebanyak 5 data, penyimpangan maksimum kuantitas dan maksimum relevansi kemunculannya 1 data, penyimpangan maksimum kuantitas dan maksimum cara kemunculannya sebanyak 15 data, penyimpangan maksimum kualitas dan maksimum relevansi kemunculannya 1 data, penyimpangan maksimum relevansi dan maksimum cara kemunculannya 1 data, penyimpangan maksimum kuantitas, maksimum kualitas dan maksimum cara kemunculannya sebanyak 1 data, dan penyimpangan maksimum kuantitas, maksimum relevansi, dan maksimum cara kemunculannya sebanyak 2 data. Kemunculan penyimpangan kuantitas banyak ditemukan karena

penutur sengaja memberikan kontribusi yang berlebihan yang belum dibutuhkan oleh lawan tuturnya untuk menimbulkan efek humor.

Penemuan penyimpangan maksim ini sejalan dengan penemuan terdahulu. Pada penelitian Anand Firmansyah (2011: 40), ditemukan penyimpangan maksim kuantitas berupa informasi berlebihan dan informasi kurang informatif, penyimpangan maksim kualitas berupa informasi salah dan informasi tidak logis, penyimpangan maksim relevansi berupa informasi tidak relevan dengan masalah pembicaraan, dan penemuan penyimpangan maksim cara; pada penelitiannya yang disebut dengan penyimpangan maksim pelaksanaan. Penyimpangan maksim pelaksanaan berupa kepaduan makna literal dan figuratif, informasi berupa kesalahan dalam menafsirkan makna homonim dan homofon, informasi berupa kesalahan dalam menafsirkan makna idiom, informasi berupa kesalahan dalam menafsirkan arti peribahasa, informasi berupa pengembalian stimulus, informasi berupa kesalahan dalam menafsirkan maksud lawan

tutur, informasi implisit, informasi berupa lawan kata, informasi berupa penghilangan dan penambahan bunyi, informasi berupa substitusi bunyi

Fungsi tuturan penyimpangan prinsip kerjasama dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV terdiri dari 7 fungsi. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya, 1) representatif yang bertujuan menyatakan informasi dan menyatakan penjelasan, 2) direktif yang bertujuan menanyakan (menanyakan pengakuan, menanyakan keterangan), menyuruh, melarang, menyetujui, menolak, 3) komisif, 4) ekspresif yang bertujuan mengumpat dan sedih, 5) deklaratif, 6) mengkritik dan menyindir. Fungsi menyindir merupakan fungsi yang paling banyak ditemukan yaitu 24 data. Fungsi direktif dan representatif menempati jumlah kemunculan berikutnya, yaitu dengan fungsi direktif sebanyak 21 data dan fungsi representatif sebanyak 16 data. Ketiga fungsi ini bisa dibilang fungsi yang cenderung ditemukan dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV kecenderungan kemunculan ketiga fungsi tersebut dirasa karena

Pesbukers Ramadhan di ANTV merupakan acara humor yang dituntut untuk bisa membuat orang merasa terhibur dengan tuturan-tuturan yang ringan tetapi mengena dihati. Ketiga fungsi tersebut dianggap tepat dan efektif untuk menyampaikan gagasan tersebut.

Saran

Penelitian mengenai penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Pesbukers Ramadhan* di ANTV ini masih sangat sederhana. Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti hanya meneliti mengenai penyimpangan maksim prinsip kerja sama dan fungsi tuturan penyimpangan maksim prinsip kerja sama. Masih ada identifikasi yang belum ditemukan jawabannya. Peneliti berharap agar dikemudian

hari ada peneliti bahasa bidang pragmatik dapat melanjutkan penelitian ini. Kajian pragmatik sangat berkaitan erat dengan konteks, diharapkan peneliti berikutnya selain memiliki pengetahuan teori bahasa juga memiliki pengetahuan umum dan wawasan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Soejatmiko, Wuri. 1992. *Aspek Linguistik dan Sosiokultural dalam Humor. PELBA 5*. Jakarta: Unika Atmajaya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun Studi Tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 1985. *Bahasa Indonesia dalam Cerita Humor*. Denpasar: Konferensi Nasional MLI IV.